

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang ditemukan dalam penelitian ini dengan pemberian asuhan keperawatan yaitu :

1. Pada pengkajian keperawatan didapatkan Ny. SM mengeluh sulit mengontrol emosi, sulit mengontrol ekspresi selalu tertawa atau murung, perilaku menyerang, melukai diri sendiri atau orang lain, merusak lingkungan sekitar, agresi atau amuk, bicara dengan nada tinggi, ketus. Pada Ny. TM didapatkan data yaitu sering menyakiti diri sendiri, kesulitan mengendalikan emosi, mengancam orang lain, perilaku agresif dan menyerang, bicara dengan nada tinggi, ketus.
2. Diagnosis keperawatan yang diambil dalam studi kasus Ny. SM dan Ny. TM adalah risiko perilaku kekerasan (D.0146).
3. Perencanaan keperawatan dalam studi kasus Ny. SM dan Ny. TM adalah meningkatnya kontrol diri (L.09076) dengan pemberian intervensi utama pencegahan perilaku kekerasan (I.14544) dan intervensi pendukung Dukungan Emosional (I.09256) serta pemberian terapi inovasi *art therapy geijutsu ryouhou*.
4. Implementasi keperawatan pada studi kasus Ny. SM dan Ny. TM dilakukan 3 kali perminggu selama 45 menit selama 1 bulan. Adapun implementasinya seperti memonitor adanya benda yang berpotensi membahayakan (mis. benda tajam, tali), melatih untuk mengurangi kemarahan secara verbal dan non-verbal, identifikasi hal yang telah memicu emosi. Pada terapiutik,

memfasilitasi mengungkapkan perasaan cemas, marah, atau sedih, melakukan sentuhan untuk memberikan dukungan, menganjurkan mengungkapkan perasaan yang dialami, melakukan rujuk untuk konseling, memberikan kolaborasi obat sesuai kebutuhan dan pemberian terapi inovasi non-farmakologi dengan *art therapy geijutsu ryouhou*.

5. Pada evaluasi keperawatan yang dilakukan pada tanggal 20 November didapatkan hasil pada tanggal 20 November 2024 didapatkan hasil bahwa Ny. SM emosinya sudah dapat dikontrol, perilaku mengancam dan menyakiti diri sendiri atau orang lain menurun, ekspresi mudah dikontrol. Sedangkan pada Ny. TM kekerasan pada diri sendiri masih dilakukan tetapi dengan frekuensi jarang, perilaku menyakiti orang lain menurun, bicara ketus menurun.
6. Analisis terapi non-farmakologi dengan *art therapy geijutsu ryouhou* yang dilakukan selama ± 45 menit 3 kali kunjungan per minggu selama 1 bulan yang memberikan pengaruh terhadap risiko perilaku kekerasan Ny. SM mulai tanggal 20 Oktober 2024 yaitu masih didapatkan data subjektif dan objektif yang merujuk pada risiko perilaku kekerasan, kemudian evaluasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 November 2024 telah mengalami penurunan. Sedangkan pada Ny.TM mulai tanggal 20 Oktober 2024 yaitu masih didapatkan data subjektif dan objektif yang merujuk pada risiko perilaku kekerasan, kemudian evaluasi yang telah dilakukan pada tanggal 20 November 2024 telah mengalami penurunan hanya sebagian.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi pemegang program penunjang disabilitas intelektual

Diharapkan melakukan peningkatan terhadap implementasi keperawatan bagi masyarakat yang menderita penyakit psikologis seperti skizofrenia dengan menambahkan terapi inovasi nonfarmakologi dengan *art therapy geijutsu ryouhou*.

2. Bagi responden

Diharapkan bagi responden studi kasus ini untuk melakukan terapi inovasi nonfarmakologi *art therapy geijutsu ryouhou* dengan rutin agar kondisi tubuh dan psikologis dapat mencapai peningkatan dan kestabilan emosi agar mendapatkan manfaat lainnya seperti rasa senang dan bahagia.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menjadikan terapi inovasi *art therapy geijutsu ryouhou* sebagai acuan bahan pertimbangan untuk penelitian lain dengan subjek penelitian yang lain.